

**Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Meningkatkan
Pembangunan Sosial Ekonomi (Studi Kasus Baznas Kabupaten Gresik)**

Iskandar Zulkarnain, Harun Alrasyid, Irma Hidayati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Malang
Email: iskandarriots@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik dalam meningkatkan pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fakta bahwa Kabupaten Gresik, meskipun dikenal sebagai daerah industri, masih menghadapi persoalan serius berupa kemiskinan, ketimpangan, dan keterbatasan akses layanan dasar. Zakat sebagai instrumen ekonomi Islam diyakini mampu menjadi solusi strategis dalam mengurangi kesenjangan sosial ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Gresik menjalankan peran signifikan melalui program-program unggulan, seperti Gresik Makmur untuk pemberdayaan ekonomi, Gresik Cerdas untuk beasiswa pendidikan, Gresik Sehat untuk layanan kesehatan, serta Gresik Taqwa dan Gresik Peduli untuk aspek keagamaan dan tanggap darurat sosial. Dampak nyata dari program tersebut terlihat pada peningkatan akses pendidikan, terbantunya layanan kesehatan, tumbuhnya solidaritas sosial, serta peningkatan pendapatan mustahik yang mendorong lahirnya usaha mikro baru. Namun demikian, penelitian juga menemukan adanya tantangan internal berupa keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya sistem digitalisasi, serta monitoring program yang belum optimal. Selain itu, tantangan eksternal meliputi rendahnya partisipasi muzakki, minimnya sinergi antar instansi, dan perbedaan data mustahik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi peran BAZNAS sangat penting dalam memperkuat pembangunan sosial ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengelolaan zakat, pembangunan sosial ekonomi, BAZNAS Gresik.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Gresik Regency in enhancing social and economic development within the community. The background of this research is based on the fact that Gresik, although recognized as an industrial area, still faces serious challenges such as poverty, inequality, and limited access to basic services. Zakat, as an instrument of Islamic economics, is believed to provide a strategic solution in reducing socio-economic disparities. This research employs a qualitative approach using a case study method through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that BAZNAS Gresik plays a significant role through its flagship programs, namely Gresik makmur for economic empowerment, Gresik cerdas for educational scholarships, Gresik sehat for health services, as well as Gresik Taqwa and Gresik peduli for religious and social emergency responses. The concrete impacts of these programs can be seen in improved access to education, better health services, increased social solidarity, and higher income levels of mustahik, which also foster the emergence of new micro-enterprises. Nevertheless, the study also identifies internal challenges, such as limited human resources, weak digitalization, and suboptimal program monitoring, as well as external challenges, including low participation of muzakki, limited inter-institutional synergy, and inconsistent mustahik data. Therefore, this study emphasizes that optimizing the role of BAZNAS is essential to strengthen sustainable social and economic development in the region.

Keywords: Zakat management, social economic development, BAZNAS Gresik

PENDAHULUAN

Masalah sosial dan ekonomi merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Di Indonesia, fenomena ini masih menjadi perhatian utama, mengingat tingginya jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan dan ketimpangan ekonomi yang cukup signifikan (Laksamana, 2023). Dalam konteks ini, lembaga-lembaga zakat memiliki peran penting sebagai salah satu instrumen dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial dan ekonomi tersebut. Pemerintah menetapkan Undang-undang tentang pengelolaan Zakat, dimana Pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

Sebagaimana merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Tujuan Pengelolaan Zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai koordinator pengelolaan zakat nasional harus sehat, kredibel, efektif, dan efisien (Lubna, 2023). Hal tersebut bisa terlaksana apabila memenuhi berbagai indikator diantaranya: pertama, tujuan dan kegiatan lembaga sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, program-program yang dilakukan sejalan dengan misi dan rencana strategis, dan Ketiga, mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk memastikan bahwa setiap program bisa mencapai tujuan dan sasarannya (Azizah, 2018).

Pembangunan ekonomi terdapat empat syarat pokok, yakni pertumbuhan, penyelesaian permasalahan kemiskinan, perubahan atau peningkatan ekonomi, dan pembangunan yang diperuntukkan agar masyarakat agraris menjadi masyarakat yang modernis. (Aulia, 2023). Hal ini telah dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik pada realisasi Program Gresik Berdaya. Program Gresik Berdaya yang digagas oleh BAZNAS Kabupaten Gresik merupakan salah satu upaya nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi.

Pada Penelitian (Mashur, 2022) mengatakan BAZNAS sendiri berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang telah dan sedang dilaksanakan di berbagai bidang. Pemberian modal kerja, modal atau peralatan niaga, modal bibit pertanian, modal peternakan bagi hewan bagi mustahik dan lainnya. Bantuan-bantuan lain tidak hanya di bidang kesehatan, tetapi juga pendidikan, kemanusiaan dan lainnya. Kemudian penelitian (Laksamana, 2023) menunjukkan bahwa Pengelolaan dan distribusi zakat yang baik memiliki potensi untuk mengurangi kemiskinan, mempromosikan kesetaraan pendapatan, dan mengurangi disparitas antara kelompok sosial-ekonomi yang berbeda. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara nasional (Kurniawan, 2023).

Melalui program-program pemberdayaan ekonomi, bantuan sosial, serta pendidikan, BAZNAS Kabupaten Gresik berupaya memberikan solusi yang berkelanjutan bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu. Selain itu, lembaga ini juga aktif dalam menyalurkan dana ZIS untuk mendukung pengembangan usaha mikro, membantu korban bencana, serta meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga prasejahtera. Dengan strategi yang terencana dan berbasis pada prinsip keadilan sosial, BAZNAS Kabupaten Gresik tidak hanya berperan sebagai penyalur bantuan, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mendorong kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Kabupaten Gresik, yang dikenal sebagai salah satu daerah industri di Jawa Timur, tidak luput dari permasalahan sosial ekonomi. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar karena merupakan kota industri besar di Jawa Timur (Ristanti, 2022). Meskipun demikian, terdapat beberapa fokus ekonomi sosial yang menjadi masalah krusial di Kabupaten Gresik. Berdasarkan data yang dihimpun dari Bappeda Gresik merujuk data Badan Pusat Statistik, pada Maret 2024, persentase penduduk miskin di Kabupaten Gresik tercatat sebesar 10,32 persen, yang menunjukkan penurunan sebesar 0,64 persen poin

dibandingkan Maret 2023 sebanyak 10,96 persen. Garis kemiskinan di Kabupaten Gresik pada Maret 2024 tercatat sebesar Rp608.828,- per kapita per bulan. Angka ini mengalami peningkatan sebesar Rp20.512,- per kapita per bulan, atau naik 3,14 persen dibandingkan Maret 2023, yang sebesar Rp588.316,- per kapita per bulan. (BPS, <https://gresikkab.bps.go.id/id>). Hal ini diperkuat dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di Kabupaten Gresik pada Maret 2024 sebesar 1,58, mengalami penurunan sebesar 0,05 poin dibandingkan dengan Maret 2023 yang sebesar 1,63. Sementara itu, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) juga menurun, yaitu sebesar 0,33 pada Maret 2024, turun 0,05 poin dibandingkan Maret 2023 yang sebesar 1,63. Sementara itu, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) juga menurun, yaitu sebesar 0,33 pada Maret 2024, turun 0,05 poin dibandingkan Maret 2023 yang sebesar 0,38. (Roji, 2023) (BPS, <https://gresikkab.bps.go.id/id>).

BAZNAS Kabupaten Gresik diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta memperkecil ketimpangan ekonomi melalui program-program yang inovatif dan tepat sasaran. Program-program unggulan yang dikembangkan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik diwujudkan dengan pelaksanaan program unggulan yang mendukung Program Pemerintah Kabupaten Gresik dalam peningkatan Indeks Pembangunan Masyarakat Kabupaten Gresik (Ristanti, 2022). Peningkatan IPM 2023 terjadi pada semua dimensi, baik umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran BAZNAS Kabupaten Gresik dalam pembangunan sosial ekonomi yang ada di Kabupaten Gresik. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini akan menelusuri berbagai program dan kebijakan yang telah dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BAZNAS Kabupaten Gresik dalam meningkatkan pembangunan sosial ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana dampak BAZNAS Kabupaten Gresik dalam meningkatkan pembangunan sosial ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana tantangan dan hambatan BAZNAS Kabupaten Gresik dalam meningkatkan pembangunan sosial ekonomi masyarakat?

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Zakat Dalam Islam

Secara bahasa zakat berarti *an-numu wa az-ziyadah* (tumbuh dan bertambah). Kadang di pakai dengan makna *ath-thoharoh* (suci), dan *albarkah* (berkah) (Hayatika, 2021). Zakat dalam pengertian suci adalah membersihkan diri, jiwa, dan harta. Seseorang yang mengeluarkan zakat berarti ia telah membersihkan diri dan jiwanya dari penyakit kikir, serta membersihkan hartanya dari hak orang lain yang ada dalam harta tersebut.

Berdasarkan kitab-kitab fiqih, kata zakat di artikan sebagai suatu yang suci, tumbuh dan berkembang serta berkah. Apabila zakat di kaitkan dengan harta, maka harta yang telah ditunaikan zakatnya akan memperoleh keberkahan, tumbuh dan berkembang. Orang yang menunaikan zakat juga memperoleh keberkahan dari harta yang di konsumsi karena tidak lagi mengonsumsi harta yang tidak seharusnya di habiskan untuk diri sendiri melainkan ada hak orang lain di dalamnya baik kerabat maupun orang lain.

Zakat merupakan nomenklatur Islam yang sangat penting bagi perkembangan dan peningkatan perekonomian umat Islam. Dari segi pelaksanaannya, zakat merupakan kewajiban sosial bagi para *aghniya'* (hartawan) setelah kekayaannya memenuhi batas minimal (*nisab*) dan rentang waktu setahun (*haul*) (Kurniawan, 2023).

Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 sebagai perencanaan, pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Dalam menjalankan tugas dan fungsi dari BAZNAS dibantu oleh Unit Pengumpulan Zakat (UPZ). UPZ merupakan unit organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu menghimpun zakat. Struktur organisasi BAZNAS dan LAZ disusun sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing lembaga berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011.

Asas pengelolaan zakat menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan zakat adalah: 1. Berdasarkan ajaran Islam 2. Amanah, Pengelola zakat harus dapat dipercaya. 3. Kemanfaatan, Pengelolaan zakat dilakukan untuk memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi mustahik. 4. Keadilan, Pengelolaan zakat dalam pendistribusiannya dilakukan secara adil. 5. Kepastian hukum, Dalam pengelolaan zakat terdapat jaminan kepastian hukum bagi mustahik dan muzaki (Amymie, 2019).

Pengelolaan Zakat Produktif Berbasis Pengembangan Ekonomi

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada yang berhak. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan (Aulia et al., 2023) ini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedang tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzaki (Roji, 2023). Dana zakat yang telah dikumpulkan oleh lembaga amal zakat harus segera disalurkan kepada para mustahik sesuai dengan program kerja lembaga amal zakat.

Pendayagunaan dana zakat untuk aktivitas-aktivitas produktif memiliki prosedur tertentu sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelola zakat, Bab V Pasal 29 dinyatakan sebagai berikut: (1) Melakukan studi kelayakan, (2) Menetapkan jenis usaha produktif, (3) Melakukan bimbingan dan penyuluhan, (4) Melakukan pemantauan pengendalian dan pengawasan, (5) Melakukan evaluasi, dan (6) Membuat laporan.

Pembangunan Sosial Ekonomi

Pembangunan Sosial yang dikemukakan oleh James Midgley dalam penelitian (Ferdryansyah, 2022) mendefinisikan pembangunan sebagai perubahan nyata dan alami dalam derajat kesejahteraan. Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, politik, dan hukum, yang berperan dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pembangunan sosial merupakan salah satu bentuk pembangunan secara nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan kehidupan manusia yang dilandasi adanya rasa keadilan, kedamaian, dan terwujudnya kesejahteraan, yaitu memenuhi kebutuhan manusia yang berkaitan dengan kebutuhan fisik, kebutuhan rohani, dan kebutuhan sosial (Ihsan, 2020).

Pembangunan sosial sangat menekankan pada pengelolaan yang mandiri dalam keswadayaan masyarakat. dalam rangka mencapai hal tersebut, pembangunan sosial memiliki 3 strategi, yakni (Midgley, 2019):

a. Pembangunan sosial oleh individu

Dalam strategi ini, pembangunan sosial dimulai dari individu dalam sebuah masyarakat yang lebih ditekankan untuk aktif bekerja secara kolektif. Dengan demikian, akan secara otomatis terangkat apabila setiap individu meningkatkan kesejahteraan masing-masing.

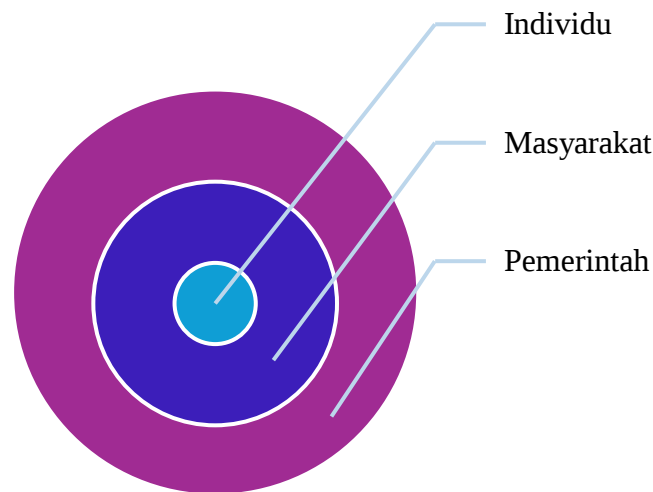
b. Pembangunan sosial oleh masyarakat

Dalam pembangunan sosial ini masyarakat ditekankan untuk bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan yang sama dengan pola pekerjaan yang saling bertautan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

c. Pembangunan sosial oleh pemerintah

Dalam pembangunan sosial disini menekankan pada kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mengambil keputusan serta menciptakan program-program berbasis peningkatan masyarakat.

Tiga strategi tersebut dapat diilustrasikan bahwa individu merupakan bagian terkecil tetapi paling utama dalam mewujudkan masyarakat yang partisipatif, sehingga dapat melaksanakan kebijakan pemerintah dalam rangka mewujudkan pembangunan sosial. 3 pilar ini saling berhubungan dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Seperti dijelaskan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1 Tiga Pilar Strategi dalam Pembangunan Sosial

Midgley menjelaskan bahwa pembangunan sosial bertujuan untuk mengangkat kesejahteraan sosial dimana perwujudan kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan primer, serta terciptanya potensi-potensi sosial yang baik. Dalam rangka mencapainya, dibutuhkan strategi-strategi yang melibatkan para pelaku sosial, yakni individu, masyarakat dan pemerintah (Rahmah, 2021)

Indikator Peningkatan Pembangunan Sosial Ekonomi

James Midgley mengidentifikasi beberapa indikator utama yang mencerminkan peningkatan pembangunan sosial ekonomi serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Indikator-indikator ini mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, akses yang lebih luas terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, pertumbuhan kesempatan kerja, serta penguatan jaringan perlindungan sosial.

Sedangkan Prinsip dalam mewujudkan Pembangunan Sosial oleh Midgley sebagai berikut (Midgley, 2019):

1. Pembangunan sosial terkait dengan pembangunan ekonomi.
2. Fokus pembangunan sosial didasari berbagai macam disiplin ilmu sosial yang berbeda (interdisiplin ilmu).
3. Pembangunan sosial menekankan pada proses dari pada hasil.
4. Proses perubahan dalam pembangunan sosial bersifat progresif.
5. Pembangunan sosial lebih bersifat intervensi.
6. Pembangunan sosial berfokus pada tujuannya yang didukung dengan berbagai macam strategi pembangunan baik pembangunan secara langsung maupun tidak langsung.
7. Pembangunan sosial menekankan pada masyarakat secara menyeluruh serta memiliki ruang lingkup yang universal.
8. Pembangunan sosial ditujukan untuk mengangkat kesejahteraan sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini bertujuan mendapat gambaran mendalam tentang peran Badan Amil Zakat dalam meningkatkan pembangunan sosial ekonomi di Kabupaten Gresik. Dalam mencapai tujuan tersebut maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di BAZNAS Kabupaten Gresik yang bertempat di kantor sekretariat di Masjid Al-Inabah Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik, Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Nomor 245 Gresik, Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan studi mulai bulan Januari 2025 sampai selesai.

Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria kebutuhan data terkait peningkatan sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Gresik. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Amil BAZNAS
2. Pemerintah Kabupaten Gresik
3. Masyarakat Kabupaten Gresik

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pendekatan terbuka dan tidak terstruktur, namun tetap berfokus pada informasi inti untuk memperoleh data yang rinci dan jujur (Itzchakov, 2023; Zhang, 2022). Observasi menggunakan pendekatan partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu dalam konteks penelitian (Wolgemuth, 2015). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai program peningkatan ekonomi masyarakat oleh Badan Amil Zakat Kabupaten Gresik, sebagai sumber informasi resmi dan bahan pencatatan yang dapat dipercaya (Ghony, 2014).

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan metode analisis Milles dan Huberman (Milles, 2018): (1) Reduksi Data, (2) Pengujian atau penyajian data, dan (3) Verifikasi Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Gresik

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang memiliki tugas dan wewenang dalam mengelola zakat secara nasional di wilayah Kabupaten Gresik. Keberadaan BAZNAS Gresik merupakan perwujudan dari amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, serta mendorong optimalisasi potensi zakat dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sejak pengukuhan resmi pimpinan BAZNAS Gresik periode 2017-2022 melalui SK Bupati, lembaga ini semakin mantap dalam menjalankan amanah sebagai pengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) serta dana sosial keagamaan lainnya. BAZNAS Kabupaten Gresik hadir untuk melayani umat dengan prinsip amanah, profesional, transparan, dan akuntabel, serta berorientasi pada kemaslahatan umat. Program-program yang dijalankan tidak hanya terfokus pada pendistribusian zakat konsumtif, tetapi juga pada pemberdayaan mustahiq secara produktif melalui berbagai program seperti: ekonomi umat, pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan dakwah.

Peran BAZNAS Kabupaten Gresik dalam meningkatkan pembangunan sosial ekonomi Masyarakat

BAZNAS Kabupaten Gresik memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya bagi kelompok yang tergolong mustahiq (penerima zakat) di wilayah Kabupaten Gresik. Sebagai lembaga resmi yang bertugas mengelola zakat, infak, dan sedekah, BAZNAS hadir tidak hanya sebagai penyalur dana keagamaan, tetapi juga sebagai motor penggerak kesejahteraan umat. Melalui berbagai program unggulannya seperti Gresik Makmur untuk pemberdayaan ekonomi, Gresik Cerdas untuk beasiswa pendidikan, Gresik Sehat untuk layanan kesehatan, serta Gresik Taqwa dan Gresik Peduli untuk aspek keagamaan dan tanggap darurat sosial, BAZNAS berperan aktif dalam mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin.

Dengan dukungan struktur kelembagaan yang kuat, pengelolaan dana yang transparan, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah, masyarakat, dan berbagai mitra, BAZNAS Kabupaten Gresik telah menunjukkan bahwa zakat dapat menjadi instrumen pemberdayaan yang efektif. Tidak hanya menanggulangi kemiskinan, tetapi juga membangun kemandirian sosial ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Oleh sebab itu BAZNAS Kabupaten Gresik melakukan sinergi dengan berbagai pihak, salah satunya Kantor Urusan Agama dari semua Kecamatan di Kabupaten Gresik. Peran mitra tersebut menjadi semakin relevan dalam konteks pembangunan daerah yang inklusif, berkeadilan, dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, BAZNAS Kabupaten Gresik tidak hanya menjadi lembaga pengelola zakat, melainkan juga mitra strategis dalam mewujudkan masyarakat Gresik yang agamis, cerdas, peduli, sehat, dan berdaya saing.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa mustahik yang mendapatkan bantuan mengalami perubahan dalam taraf hidup, akses pendidikan, dan pendapatan. Hal ini selaras dengan teori pemberdayaan (*empowerment*) yang dikemukakan oleh Julian Rappaport, bahwa bantuan yang diberikan dengan pendekatan partisipatif dapat menciptakan kemandirian sosial dan ekonomi.

Menurut Teori Peran Sosial dari Parsons (1951), peran adalah seperangkat harapan terhadap individu atau lembaga dalam suatu sistem sosial. Dalam hal ini, BAZNAS menjalankan perannya sebagai lembaga sosial-keagamaan yang tidak hanya berfungsi secara spiritual (penyalur zakat), tetapi juga sebagai agen pembangunan yang berperan dalam kesejahteraan sosial dan pemberdayaan ekonomi. Lebih lanjut, Al-Qardhawi (2002) menjelaskan bahwa zakat dalam Islam bukan hanya ibadah ritual, tetapi juga sarana distribusi kekayaan untuk mewujudkan keadilan sosial. Oleh karena itu, peran BAZNAS dalam menyalurkan zakat secara terorganisir dapat memperkuat struktur sosial dan mengurangi kesenjangan. Secara umum, peran BAZNAS Gresik telah sesuai dengan paradigma pembangunan partisipatif yang berbasis nilai-nilai Islam, serta mendukung agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-1 (menghapus kemiskinan) dan ke-4 (pendidikan berkualitas).

Temuan ini sejalan dengan teori Midgley yang menjelaskan bahwa pembangunan sosial bertujuan untuk mengangkat kesejahteraan sosial dimana perwujudan kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan primer, serta terciptanya potensi-potensi sosial yang baik. Dalam rangka mencapainya, dibutuhkan strategi-strategi yang melibatkan para pelaku sosial, yakni individu, masyarakat dan pemerintah. BAZNAS Kabupaten Gresik telah merealisasikan dan mendukung teori tersebut dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Peran BAZNAS Gresik terbukti mengarah pada transformasi sosial dan ekonomi masyarakat.

Dampak BAZNAS Kabupaten Gresik dalam meningkatkan pembangunan sosial ekonomi masyarakat

Bentuk kontribusi sosial BAZNAS Kabupaten Gresik yang paling dirasakan masyarakat

adalah program Gresik Cerdas, yang fokus pada penyediaan beasiswa pendidikan bagi anak-anak dari keluarga miskin. Program ini menyasar siswa SD, SMP, SMA hingga mahasiswa yang mengalami keterbatasan finansial. Berbagai program dari BAZNAS terbukti memberikan dampak besar dalam meningkatkan partisipasi sekolah anak-anak dari keluarga miskin. Misalnya dalam Program Gresik Cerdas, dengan adanya beasiswa pendidikan, anak-anak dari kalangan mustahik mampu melanjutkan pendidikan yang sebelumnya terhambat karena keterbatasan biaya.

Dampak realisasi program yang didapatkan oleh mustahik sangat beragam. Misalnya menurunnya angka putus sekolah di beberapa wilayah sasaran, Meningkatnya motivasi belajar anak dari keluarga dhuafa, dan Meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan. Dokumentasi internal BAZNAS berupa laporan tahunan menunjukkan bahwa penerima beasiswa meningkat signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut memiliki daya jangkauan yang luas dan berdampak pada pembangunan sosial jangka Panjang. Hal tersebut menunjukkan adanya dampak secara sosial dari realisasi program BAZNAS Kabupaten Gresik.

Dampak lain yang dihasilkan adalah pendapatan mustahik meningkat 2-3 kali lipat dalam 6 bulan, daya beli keluarga meningkat, terutama untuk kebutuhan pangan dan Pendidikan, dan Munculnya kebiasaan menabung dan mengelola keuangan rumah tangga secara lebih teratur. Dokumentasi BAZNAS menunjukkan grafik kenaikan pendapatan rata-rata mustahik dari Rp700.000 menjadi Rp1.500.000 pasca-bantuan dalam waktu 3-6 bulan.

Berdasarkan data di lapangan, menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Gresik mampu memenuhi bahkan melampaui target penghimpunan dana, serta memperlihatkan meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Hal ini dapat dilihat dari data capaian pengumpulan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), dan dana lainnya oleh BAZNAS Kabupaten Gresik tahun 2024, rencana pengumpulan dana sebesar Rp 21,8 miliar, dengan realisasi sebesar Rp 21,8 miliar, sehingga mencapai 100% dari target. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak program BAZNAS Kabupaten Gresik sangat positif dan konkret, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik memberikan dampak pada dua aspek utama, yaitu sosial dan ekonomi. Pertama, aspek sosial, program berkontribusi terhadap meningkatnya akses pendidikan, terbantunya kebutuhan kesehatan masyarakat, serta tumbuhnya solidaritas sosial di lingkungan penerima manfaat. Kedua aspek ekonomi, program mampu meningkatkan pendapatan keluarga, mendorong kemandirian ekonomi, serta memunculkan usaha mikro baru yang dikelola oleh penerima manfaat.

Dampak program BAZNAS Kabupaten Gresik terlihat pada perubahan kondisi sosial dan ekonomi mustahik secara bertahap dan terukur. Secara sosial, program beasiswa pendidikan telah membantu anak-anak dari keluarga tidak mampu agar tidak putus sekolah. Ini sejalan dengan teori kapabilitas Amartya Sen, bahwa pembangunan harus dilihat dari peningkatan kemampuan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang mereka nilai bermakna.

Secara ekonomi, program bantuan modal usaha dan pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan pendapatan mustahik. Beberapa dari mereka bahkan mulai berkembang menjadi pelaku UMKM mandiri dan tidak lagi tergantung pada bantuan. Ini menunjukkan adanya mobilitas vertikal ekonomi, dari mustahik ke muzakki, yang merupakan indikator keberhasilan program zakat produktif.

Menurut Teori Kapabilitas Amartya Sen, pembangunan adalah proses memperluas kebebasan manusia untuk memilih kehidupan yang mereka nilai berharga. Dalam konteks ini, bantuan BAZNAS dalam bentuk pendidikan, kesehatan, dan ekonomi memperluas kemampuan individu untuk keluar dari belenggu kemiskinan (Mahadiansar & Romadhan, 2021).

Tantangan dan hambatan BAZNAS Kabupaten Gresik dalam meningkatkan pembangunan sosial ekonomi Masyarakat

Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai lembaga resmi pengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS), BAZNAS Kabupaten Gresik memiliki kontribusi signifikan terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Namun, keberhasilan program tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi di lapangan. Data tersebut didukung dengan dokumentasi laporan tahunan BAZNAS menunjukkan bahwa potensi zakat Kabupaten Gresik secara teori mencapai lebih dari 100 miliar per tahun. Namun realisasi penghimpunan baru mencapai kisaran 10–15% dari potensi tersebut. Hambatan ini berkaitan dengan antara lain minimnya edukasi zakat secara masif di kalangan muzaki potensial, Kurangnya integrasi data muzakki dan pengusaha lokal, dan adanya persepsi negatif terhadap pengelolaan zakat lembaga. Sehingga dampaknya, keterbatasan dana menyebabkan beberapa program sosial dan ekonomi tidak dapat diperluas cakupannya secara maksimal.

Pada Program pemberdayaan ekonomi seperti Gresik berdaya juga sering kali menghadapi tantangan di lapangan, terutama dalam proses penyaluran bantuan modal dan pengawasan pasca-bantuan. Dari observasi di Desa Bungah, ditemukan satu kelompok penerima modal usaha ternak kambing yang tidak melanjutkan kegiatan usaha karena konflik internal dan kurangnya komitmen kelompok. Hambatan ini menunjukkan kebutuhan pelatihan kewirausahaan yang lebih intensif, pentingnya seleksi calon penerima bantuan berbasis kesiapan dan tanggung jawab, dan perlunya sistem monitoring digital yang lebih efektif dan berkelanjutan.

BAZNAS Kabupaten Gresik juga menghadapi tantangan dalam hal sinergi lintas lembaga, baik dengan pemerintah daerah, dinas terkait, maupun lembaga sosial lainnya. Koordinasi yang belum optimal sering menyebabkan tumpang tindih program atau keterlambatan distribusi bantuan.

Dari berbagai temuan tersebut, tantangan dan hambatan dalam pemberdayaan sosial ekonomi oleh BAZNAS Kabupaten Gresik dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu internal dan eksternal. Hambatan internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya pemanfaatan digitalisasi dalam pelayanan dan pendataan, serta lemahnya mekanisme monitoring program. Sementara itu, hambatan eksternal mencakup rendahnya partisipasi muzakki dalam pendistribusian zakat dan dana sosial, kurangnya sinergi antar instansi dalam pelaksanaan program, serta adanya perbedaan data mustahik antar lembaga yang berdampak pada efektivitas penyaluran bantuan.

Tantangan tersebut bersifat sistemik dan memerlukan strategi manajerial yang terencana, seperti: peningkatan edukasi publik tentang zakat, rekrutmen SDM lapangan, penguatan kerja sama kelembagaan, serta percepatan digitalisasi pengelolaan zakat.

Dari perspektif hubungan antar lembaga, belum optimalnya koordinasi dengan pemerintah daerah dan lembaga sosial lain menyebabkan tumpang tindih bantuan dan ketidaktepatan sasaran. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi sistem data mustahik, serta kolaborasi lintas sektor sebagai bentuk implementasi dari governance zakat yang baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dampak pembangunan sosial ekonomi secara berkelanjutan, BAZNAS perlu menjawab tantangan-tantangan tersebut dengan strategi inovatif dan kolaboratif.

Menurut Teori Manajemen Strategis (David, 2011), keberhasilan organisasi sosial ditentukan oleh kemampuannya dalam merespons lingkungan internal dan eksternal, termasuk keterbatasan sumber daya, teknologi, dan hubungan eksternal. Dalam konteks zakat, Nurhayati (2017) menyebutkan bahwa tantangan utama pengelolaan zakat di Indonesia adalah rendahnya partisipasi muzakki, belum optimalnya digitalisasi, serta keterbatasan SDM yang kompeten.

Penelitian ini menemukan tantangan utama BAZNAS Gresik antara lain: 1) Rendahnya partisipasi muzakki. 2) Keterbatasan SDM dan sistem monitoring, 3) Koordinasi lembaga yang belum optimal., 4) Kurangnya sistem digitalisasi zakat. Sehingga Dampaknya adalah keterbatasan cakupan program, stagnasi pada beberapa usaha produktif, serta kurangnya data real-time untuk pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan manajemen modern, termasuk pelatihan SDM, sistem database zakat nasional, serta keterlibatan tokoh masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan publik.

SIMPULAN

BAZNAS Kabupaten Gresik memiliki peran sentral dalam mendorong pembangunan sosial ekonomi masyarakat melalui pengelolaan zakat secara profesional dan terstruktur melalui berbagai program unggulannya yakni Gresik Makmur untuk pemberdayaan ekonomi, Gresik Cerdas untuk beasiswa pendidikan, Gresik Sehat untuk layanan kesehatan, serta Gresik Taqwa dan Gresik Peduli untuk aspek keagamaan dan tanggap darurat sosial, BAZNAS berperan aktif dalam mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin.

Dampak program BAZNAS Kabupaten Gresik dalam meningkatkan Pembangunan sosial ekonomi masyarakat dilihat dari dua aspek yakni sosial dan ekonomi. Secara sosial, Akses pendidikan meningkat, kesehatan terbantu, solidaritas sosial tumbuh. Sedangkan secara ekonomi, berdampak pada kenaikan pendapatan, kemandirian, dan lahirnya usaha mikro baru.

Tantangan dan Hambatan BAZNAS Kabupaten Gresik dalam meningkatkan Pembangunan sosial ekonomi terdiri dari tantangan internal dan eksternal. Secara internal, keterbatasan sumber daya manusia Proses digitalisasi yang belum maksimal dan lemahnya sistem monitoring dan evaluasi membuat pelaksanaan program kurang terukur dan sulit untuk ditingkatkan. Sedangkan dari sisi eksternal, rendahnya partisipasi muzakki, minimnya sinergi antar instansi, dan perbedaan data mustahik antar Lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Fatkur Roji. (2023). Peran Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik Dalam Pendistribusian Beasiswa Melalui Program Beasiswa Mahasiswa Produktif (BMP) (Dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Astuti, W. F., & Kurniawan, N. (2023). Efektifitas Manajemen Pengelolaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pusat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 14-19. <https://doi.org/10.57151/jeko.v2i2.165>
- Aulia, D. E., Faizal, A. N., & Noer Sunan, Moch. I. (2023). Asset Based Community Development: Upaya Badan Amil Zakat Nasional Dalam Mendayagunakan Potensi Lokal Desa Menuju Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(07), 558-567. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i07.519>
- Azizah, S. N. (2018). Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) pada Program Pentasharufan Dana Zakat di Baznas Kota Yogyakarta. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 91-112. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2049>
- Fielding, N. (2010). Elephants, gold standards and applied qualitative research. *Qualitative Research*, 10(1), 123-127. <https://doi.org/10.1177/1468794109348687>
- Hani Ristanti, S. M. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Miltidisiplin*, 1(4), 531-539.
- Mashur, M., Riswandi, D., & Sibawaihi, A. (2022). Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (analisis pengembangan Ekonomi Islam). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(4), 634-639. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i4.184>

- Matthew B. Milles, A. M. H. (2018). Qualitative Data Analysis. In *Sage Publication* (Vol. 1304, pp. 89-92).
- Maulana, A., & Laksamana, R. (2023a). Implementasi Zakat sebagai Sumber Pembiayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, 1(1), 51-60.
- Maulana, A., & Laksamana, R. (2023b). Implementasi Zakat sebagai Sumber Pembiayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, 1(1), 51-60.
- Mills, K. A. (2018). What are the threats and potentials of big data for qualitative research? *Qualitative Research*, 18(6), 591-603. <https://doi.org/10.1177/1468794117743465>
- Philip B. Crosby. (1970). *Quality is Free*. New American Library.
- RISKI, R. T. R. I. P. J., & Lubna, L. S. (2023). Optimalisasi Peran Badan Amil Zakat Nasional Untuk Kesejahteraan Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(5). <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i5.7600>
- Taylor, C., & Coffey, A. (2009). Editorial - Special issue: Qualitative research and methodological innovation. *Qualitative Research*, 9(5), 523-526. <https://doi.org/10.1177/1468794109350355>